

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM DETEKSI DINI TANDA BAHAYA PADA BALITA MELALUI MEDIA KARTU FLASHCARD

**Sri Lestari Kartikawati^{1*}, Ria Indriani², Ina Sugiharti³
Pujiati Setyaningsih⁴, Tata Juarta⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana
[email korespondensi : sri.lestari@bku.ac.id]

ABSTRAK

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan dasar dan derajat kesejahteraan masyarakat. Balita memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai penyakit infeksi maupun noninfeksi karena sistem kekebalan tubuh belum matang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan sebagian besar kematian balita dapat dicegah melalui deteksi dini tanda bahaya dan pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat di tingkat keluarga. Selama ini edukasi kesehatan di posyandu umumnya dilakukan melalui ceramah dan pembagian leaflet. Metode tersebut kurang efektif bagi masyarakat dengan literasi kesehatan rendah karena mengandalkan teks dan komunikasi satu arah. Media edukasi berbasis flashcard merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Flashcard menggabungkan gambar dan pesan singkat sehingga memudahkan masyarakat memahami konsep kesehatan secara cepat dan sederhana. Kegiatan pemberdayaan keluarga ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam mengenali dan merespons tanda bahaya balita melalui edukasi berbasis media kartu flashcard. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan simulasi. Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan flashcard satu per satu dan menjelaskan makna setiap ilustrasi. Kegiatan ini dilakukan pada 30 orang tua balita dan 20 kader kesehatan di Desa Cibiru Wetan pada tanggal 30 November 2025. Evaluasi dilakukan melalui pre test dan post test. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan keluarga dan kader mengenai tanda bahaya balita, yang tercermin dari peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test. Media flashcard terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa

Kata Kunci: pemberdayaan keluarga, media flashcard

ABSTRACT

Infant health is one of the important indicators in assessing the quality of basic health services and the level of community welfare. Infants are highly vulnerable to various infectious and non-infectious diseases because their immune systems are not yet fully developed. The World Health Organization (WHO) states that most infant deaths can be prevented through early detection of danger signs and quick and appropriate medical decisions at the family level. Until now, health education at integrated health service posts (posyandu) has generally been conducted through lectures and the distribution of leaflets. This method is ineffective for communities with low health literacy because it relies

**Sri Lestari Kartikawati^{1*}, Ria Indriani², Ina Sugiharti³
Pujiati Setyaningsih⁴, Tata Juarta⁵**

on text and one-way communication. Flashcard-based educational media is one alternative that can be used to overcome these limitations. Flashcards combine images and short messages, making it easier for people to understand health concepts quickly and simply. This family empowerment activity aims to increase families' capacity to recognize and respond to danger signs in toddlers through flashcard-based education. This activity was carried out through lectures, group discussions, demonstrations, and simulations. The demonstration was conducted by showing the flashcards one by one and explaining the meaning of each illustration. This activity was conducted with 30 parents of toddlers and 20 health cadres in Cibiru Wetan Village on November 30, 2025. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests. This activity was able to increase the knowledge of families and cadres regarding danger signs in toddlers, as reflected in the increase in the average pre-test and post-test scores. Flashcards proved to be an effective educational tool that is suitable for the characteristics of rural communities.

Keywords: family empowerment, flashcard media

1. PENDAHULUAN

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan dasar dan derajat kesejahteraan masyarakat. Balita memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai penyakit infeksi maupun noninfeksi karena sistem kekebalan tubuh belum matang. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa sebagian besar kematian balita dapat dicegah melalui deteksi dini tanda bahaya dan pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat di tingkat keluarga (World Health Organization, 2014; World Health Organization & UNICEF, 2021). Hal ini menegaskan bahwa keluarga memegang peran sentral dalam menjaga keselamatan balita ketika anak mengalami sakit.

Di Desa Cibiru Wetan, wilayah kerja Puskesmas Cileunyi, terdapat sekitar 1300 balita dengan cakupan kunjungan posyandu sebesar 67%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian balita belum mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Masih ditemukan kasus stunting, gizi kurang, dan gizi buruk yang meningkatkan kerentanan balita terhadap penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, dan demam berdarah (World Health Organization, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Stunting dan gangguan gizi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas pada anak usia dini (World Health Organization, 2022).

Hasil wawancara dengan bidan desa menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum mampu mengenali tanda bahaya pada balita, seperti sesak napas, tarikan dinding dada, demam tinggi yang tidak mereda, kejang, muntah terus-menerus, tidak mau minum atau menyusu, dan penurunan kesadaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya balita masih rendah dan berdampak pada keterlambatan pencarian pertolongan ke fasilitas kesehatan (Fitriani et al.,

2022; Sari et al., 2023). Ketidaktahuan tersebut dapat menyebabkan balita datang dalam kondisi berat dan membutuhkan perawatan intensif.

Selama ini edukasi kesehatan di posyandu umumnya dilakukan melalui ceramah dan pembagian leaflet. Metode tersebut kurang efektif bagi masyarakat dengan literasi kesehatan rendah karena mengandalkan teks dan komunikasi satu arah. Studi mengenai literasi kesehatan menjelaskan bahwa tingkat literasi kesehatan yang rendah berhubungan dengan keterbatasan kemampuan memahami pesan tertulis dan mengambil keputusan kesehatan secara tepat (Nutbeam, 2000). Di sisi lain, penggunaan job aids atau alat bantu kerja visual telah direkomendasikan untuk membantu tenaga kesehatan dan kader dalam menyampaikan pesan kesehatan secara lebih sederhana dan konsisten (Florez-Arango et al., 2011; Assefa et al., 2021; Marasciulo-Rice & Martin, 2014).

Media edukasi berbasis flashcard merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Flashcard menggabungkan gambar dan pesan singkat sehingga memudahkan masyarakat memahami konsep kesehatan secara cepat dan sederhana. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan pada berbagai kelompok sasaran, seperti anak sekolah, remaja, dan ibu (Listriyati et al., 2025; Aziza et al., 2023; Nuka et al., 2023; Poltekkes Bengkulu, 2022; Rahajeng et al., 2024; Putri et al., 2022). Flashcard juga dinilai sesuai untuk masyarakat dengan tingkat literasi beragam karena tidak bergantung pada kemampuan membaca teks panjang.

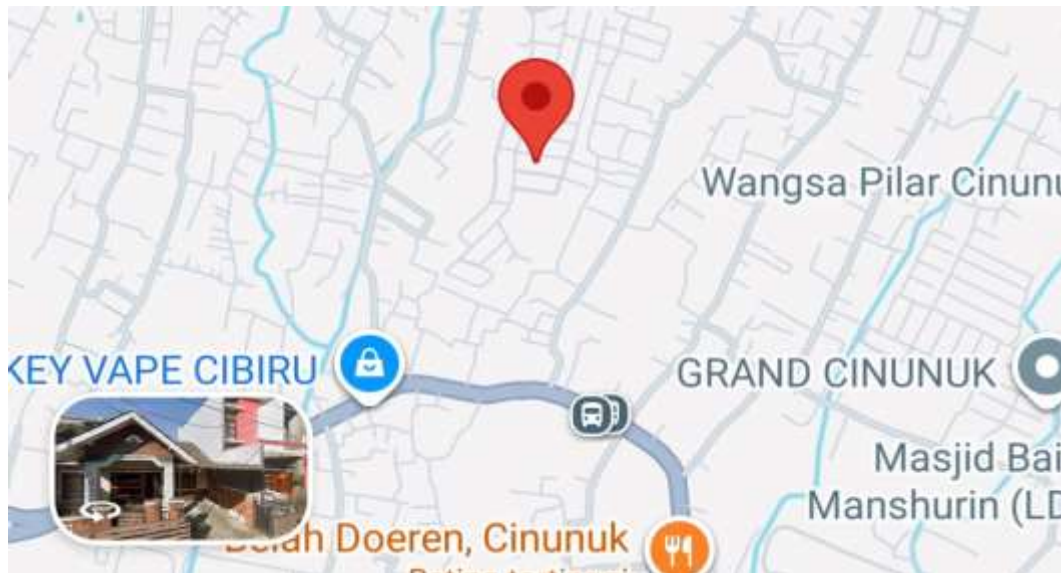
Dalam konteks pemberdayaan keluarga, peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi visual diharapkan mampu membangun literasi kesehatan yang lebih baik (Nutbeam, 2000). WHO menekankan bahwa pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas merupakan strategi penting dalam promosi kesehatan, termasuk dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (World Health Organization & UNICEF, 2021; World Health Organization, 2022). Dengan demikian, intervensi pengabdian masyarakat yang memanfaatkan media flashcard tanda bahaya balita dinilai relevan dan strategis untuk meningkatkan kapasitas keluarga di Desa Cibiru Wetan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengetahuan orang tua yang masih kurang mengenai tanda bahaya pada balita, yang berimplikasi pada keterlambatan pencarian pertolongan. Perlu dilakukan intervensi melalui edukasi interaktif kepada keluarga dan kegiatan pelatihan kader dalam menggunakan media flashcard sebagai media informasi. Setelah dilakukan kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan keluarga dan kader dalam melakukan deteksi dini, dan pengambilan keputusan dalam merujuk yang lebih cepat dan tepat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan risiko komplikasi penyakit pada balita.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan keluarga ini meliputi:

1. Bagaimana pengetahuan keluarga dan kader kesehatan mengenai tanda bahaya secara umum, tanda bahaya ISPA, Diare dan Dehidrasi, serta Demam dan Infeksi?
2. Apakah penggunaan flashcard efektif dan mendukung dalam kegiatan pemberian informasi kepada keluarga dan kader kesehatan?



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tanda Bahaya Balita

Tanda bahaya pada balita merupakan kumpulan gejala klinis yang menunjukkan bahwa anak berada dalam kondisi gawat yang berpotensi mengancam jiwa dan memerlukan pertolongan medis segera. Pedoman Integrated Management of Childhood Illness (IMCI) yang dikembangkan WHO merumuskan tanda bahaya umum meliputi ketidakmampuan minum atau menyusui, kejang, penurunan kesadaran, dan muntah semuanya (World Health Organization, 2014). Dalam pendekatan tatalaksana kasus berbasis komunitas, WHO dan UNICEF menekankan pentingnya kemampuan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan tingkat pertama untuk mengenali tanda bahaya tersebut sebagai langkah awal sebelum rujukan ke fasilitas kesehatan (World Health Organization & UNICEF, 2021).

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya balita masih bervariasi dan umumnya berada pada kategori rendah hingga sedang. Fitriani et al. (2022) melaporkan bahwa sebagian besar ibu tidak mampu menyebutkan lebih dari dua tanda bahaya balita sakit, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pencarian pertolongan. Penelitian Sari et al. (2023) juga menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dengan perilaku pencarian pertolongan ke fasilitas kesehatan. Temuan-temuan ini

mendukung perlunya intervensi edukasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh keluarga.

B. Media Edukasi dan Flashcard

Media edukasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh sasaran. Media visual-interaktif seperti flashcard terbukti efektif dalam mendukung proses pendidikan kesehatan karena menggabungkan teks singkat dengan ilustrasi yang jelas dan menarik (Listriyati et al., 2025; Aziza et al., 2023; Nuka et al., 2023; Poltekkes Bengkulu, 2022). Teori dual coding yang dikemukakan Paivio menjelaskan bahwa informasi yang diproses melalui saluran verbal dan visual secara simultan akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang (Paivio, 1991). Mayer (2009) juga menegaskan bahwa pembelajaran multimedia yang menggabungkan kata dan gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa flashcard mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan pada berbagai kelompok sasaran. Listriyati et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan flashcard sebagai media pendidikan kesehatan mampu meningkatkan retensi pengetahuan peserta secara bermakna. Aziza et al. (2023) melaporkan bahwa flashcard lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang pemilihan jajanan sehat. Nuka et al. (2023), Rahajeng et al. (2024), dan Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa flashcard berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan gizi, perilaku sarapan, konsumsi buah dan sayur, serta konsumsi gizi seimbang pada anak dan remaja. Di Indonesia, lembaga pendidikan kesehatan seperti Poltekkes juga melaporkan efektivitas flashcard dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anak usia prasekolah (Poltekkes Bengkulu, 2022).

Teori belajar visual dan teori dual coding memberikan penjelasan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat penerima pesan (Paivio, 1991; Mayer, 2009). Informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara lisan. Selain itu, komunikasi kesehatan yang efektif perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan tingkat literasi sasaran sebagaimana dijelaskan oleh Schiavo (2014). Oleh karena itu, penyampaian informasi tanda bahaya balita melalui flashcard diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan keluarga (Nutbeam, 2000).

4. METODE

Kegiatan pemberdayaan keluarga dalam penanganan balita sakit dilakukan ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan simulasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar tanda bahaya balita berdasarkan pedoman IMCI dan kebijakan nasional. Diskusi kelompok dimanfaatkan untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta terkait penanganan balita sakit.

Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan flashcard satu per satu dan menjelaskan makna setiap ilustrasi. Simulasi dilakukan melalui skenario kasus, di mana peserta diminta mengidentifikasi apakah gejala yang digambarkan merupakan tanda bahaya dan menentukan tindakan yang harus dilakukan. Metode ini mendorong peserta untuk berlatih pengambilan keputusan secara aktif.

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan di Posyandu Desa Cibiru Wetan. Minggu pertama digunakan untuk persiapan dan koordinasi, minggu kedua untuk pelatihan kader, minggu ketiga untuk penyuluhan keluarga, dan minggu keempat untuk evaluasi. Sarana yang digunakan meliputi media flashcard, modul edukasi, LCD proyektor, kuesioner pre-test dan post-test, alat tulis, serta perangkat dokumentasi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi tim dosen Universitas Bhakti Kencana sebagai pelaksana, bidan desa sebagai mitra utama, 20 kader posyandu, serta 30 orang tua balita.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan diikuti oleh 30 orang tua anak balita dan 20 orang kader kesehatan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner terstruktur. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif dan wawancara singkat untuk menggali persepsi peserta terhadap media flashcard dan proses edukasi

Table 1. Rata-Rata Score Pre Test dan Post Tesr Pada Orang Tua Balita

Indikator Pengetahuan	Pre-Test (Mean ± SD)	Post-Test (Mean ± SD)	Peningkatan (%)
Tanda bahaya umum	55 ± 12	88 ± 10	33%
Tanda bahaya ISPA	52 ± 14	90 ± 8	38%
Diare & dehidrasi	58 ± 11	92 ± 7	34%
Demam & infeksi berat	60 ± 10	89 ± 9	29%
TOTAL SKOR	56 ± 12	90 ± 8	34%

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan keluarga dari 56 menjadi 90 setelah edukasi menggunakan media flashcard. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator tanda bahaya ISPA (38%), diikuti oleh indikator diare dan dehidrasi (34%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami perbaikan pemahaman yang cukup besar pada gejala yang sebelumnya kurang dikenal, seperti napas cepat, tarikan dinding dada, dan tanda-tanda dehidrasi.

Table 2. Rata-Rata Score Pre Test dan Post Tesr Pada Kader Kesehatan

Indikator Pengetahuan	Pre-Test (Mean ± SD)	Post-Test (Mean ± SD)	Peningkatan (%)
Tanda bahaya umum	68 ± 10	95 ± 5	27%
Tanda bahaya ISPA	62 ± 12	96 ± 7	34%
Diare & dehidrasi	66 ± 11	94 ± 6	28%
Pengambilan keputusan rujukan	64 ± 9	93 ± 8	29%
TOTAL SKOR	65 ± 10	94 ± 6	29%

Tabel 2 menunjukkan bahwa kader sudah memiliki pengetahuan dasar yang relatif baik sebelum pelatihan (skor rata-rata 65), namun pengetahuan tersebut belum merata pada semua indikator. Setelah pelatihan, rata-rata skor meningkat menjadi 94, dengan peningkatan terbesar pada indikator tanda bahaya ISPA (34%) dan pengambilan keputusan rujukan (29%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi penggunaan flashcard berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kader dalam mengenali tanda bahaya dan memberikan keputusan rujukan yang tepat.

Peningkatan pengetahuan keluarga dan kader dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang melaporkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan. Media ini menggabungkan unsur visual dan verbal sehingga sesuai dengan prinsip *dual coding* dan pembelajaran multimedia, di mana informasi yang disajikan melalui gambar dan teks singkat lebih mudah diproses dan diingat. Hasil ini juga konsisten dengan kajian yang menunjukkan bahwa media visual-interaktif lebih menarik dan mampu mempertahankan perhatian peserta lebih lama dibandingkan metode ceramah saja.

Penggunaan flashcard sebagai alat bantu edukasi juga mendukung pengembangan *job aids* bagi tenaga kesehatan dan kader di komunitas. Florez-Arango dkk. dan Marasciulo-Rice & Martin menekankan bahwa *job aids* yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan konsistensi penyampaian informasi dan kualitas layanan di tingkat komunitas. Assefa dkk. juga menunjukkan bahwa intervensi komunitas yang terstruktur mampu meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dalam mengklasifikasikan penyakit anak secara benar. Dalam konteks ini, flashcard berperan sebagai *job aid* yang memandu kader dalam menjelaskan tanda bahaya balita secara sistematis dan mudah dipahami.

Peningkatan literasi kesehatan keluarga dalam mengenali tanda bahaya balita melalui edukasi menggunakan flashcard mendukung konsep *health literacy* sebagai tujuan penting kesehatan masyarakat. Keluarga yang memiliki literasi kesehatan lebih baik cenderung mampu membuat keputusan yang tepat ketika anak sakit, termasuk menentukan waktu yang tepat untuk mencari pertolongan medis. Pemberdayaan keluarga dalam pengenalan gejala dan pengambilan keputusan rujukan sejalan dengan rekomendasi WHO dan UNICEF tentang pentingnya intervensi berbasis komunitas dalam penanganan penyakit balita.

Dari sisi perencanaan program, intervensi ini mencerminkan penerapan model Green dan Kreuter yang menekankan pentingnya penguatan faktor predisposisi (pengetahuan), pemungkin (media flashcard), dan penguat (dukungan kader dan bidan) untuk mencapai perubahan perilaku kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan keluarga serta kader, diharapkan terjadi perubahan perilaku nyata dalam praktik deteksi dini dan pencarian pertolongan pada kasus balita sakit. Dalam jangka panjang, intervensi serupa berpotensi mendukung penurunan morbiditas dan mortalitas balita yang berkaitan dengan keterlambatan penanganan.

Dokumentasi Kegiatan



Sri Lestari Kartikawati^{1*}, Ria Indriani², Ina Sugiharti³
Pujiati Setyaningsih⁴, Tata Juarta⁵



6. SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan keluarga dalam penanganan balita sakit dengan media kartu flashcard telah terlaksana dengan baik di Desa Cibiru Wetan. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai tanda bahaya balita, yang tercermin dari peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test. Pelatihan kader posyandu juga menunjukkan peningkatan kapasitas dalam mengenali tanda bahaya dan menggunakan flashcard sebagai media edukasi.

Media flashcard terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa yang memiliki tingkat literasi kesehatan beragam. Penggunaan flashcard mempermudah penyampaian materi, meningkatkan keterlibatan peserta, dan mendukung keberlanjutan edukasi melalui pemanfaatan media secara rutin dalam kegiatan posyandu. Kegiatan ini mendukung upaya promosi kesehatan berbasis pemberdayaan keluarga dan berkontribusi pada pencegahan keterlambatan penanganan kasus balita sakit.

Sri Lestari Kartikawati^{1*}, Ria Indriani², Ina Sugiharti³
Pujiati Setyaningsih⁴, Tata Juarta⁵

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, R., Desreza, N., & Mardalena, E. (2023). Perbandingan media leaflet dengan media flashcard terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang pemilihan jajanan sehat di SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar. *Future Academia*, 3(2).
- Assefa, Y., et al. (2021). Association between a complex community intervention and quality of health extension workers' performance to correctly classify common childhood illnesses in four regions of Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(3), e0247474.
- Fitriani, N., Wahyuni, S., & Rahmawati, D. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya balita dengan upaya pencarian pertolongan di puskesmas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 145-152.
- Florez-Arango, J. F., Iyengar, M. S., Dunn, K., & Zhang, J. (2011). Performance factors of mobile rich-media job aids for community health workers. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 18(2), 131-137.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Listriyati, L., Arya, I. F. D., & Suardi, D. (2025). Flash card sebagai media pendidikan kesehatan pada remaja: Kajian scoping review. *Jurnal Obsesi*, 9(5), 1385-1394.
- Marasciulo-Rice, M., & Martin, S. (2014). *It's all in the detail: Developing effective health-related job aids*. Malaria Consortium.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nuka, N., et al. (2023). Pengaruh edukasi gizi dengan media flashcard terhadap peningkatan pengetahuan dan frekuensi sarapan anak sekolah. *Media Gizi Indonesia*, 18(3), 167-176.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies. *Health Promotion International*, 15(3), 259-267.
- Paivio, A. (1991). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Poltekkes Bengkulu. (2022). Efektivitas media flashcard terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi anak usia prasekolah. *Jurnal Promkes*, 10(2), 80-87.
- Putri, E., Milenia, E., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh pemberian media flashcard terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 19-26.
- Rahajeng, S. K., Supriatiningrum, D. N., & Rahma, A. (2024). Efektivitas penggunaan media flashcard terhadap pengetahuan dan konsumsi buah dan sayur pada anak usia prasekolah. *Ghidza Media Jurnal*, 5(2).
- Sari, M., Aulia, F., & Oktarina, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada balita dengan upaya pencarian pertolongan di Puskesmas Simpang Empat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 12-20.
- Schiavo, R. (2014). *Health communication: From theory to practice*. Jossey-Bass.

- World Health Organization. (2014). Integrated management of childhood illness: Chart booklet. WHO.
- World Health Organization. (2022). Child growth failure. WHO.
- World Health Organization. (2022). Community empowerment in health promotion. WHO.
- World Health Organization & UNICEF. (2021). Integrated community case management (iCCM): An equity-focused strategy to improve access to essential treatment services for children. WHO/UNICEF.